

Kajian kecenderungan *antenatal care* di Kota Tomohon periode 2015-2017

Angela S. K. Mampuk*

Iyone E. T. Siagian, Henry M. F. Palandeng†

Abstract

Background: Antenatal Care (ANC) is a service provided to pregnant women to facilitate pregnancy that is good for the mother and fetus and as a step to conceptualize the early hours of the events that occur in the mother and fetus, and as preparation for labor. The Sustainable Development Goals (SDGs) target, in 2030, all countries must reduce the number of maternal mortality in 2010.

Aim: This research intended to describe the liability of pregnant women to go to antenatal care.

Methods: The type of research used is a cross-sectional study design with descriptive and using secondary data taken from the Tomohon City Health Profile book for 2015-2017.

Results: The results showed that from 2015-2017 there was an increase in K-1 visits by 3.7% and a decrease in K-4 visits by 1.6%. There was 1 incident of maternal death in 2016.

Conclusion: The conclusion of the results of this study is that there has been an increase in the achievement of K1 and K4, as well as the achievement of integrated antenatal care.

Keywords: antenatal care, trend, maternal mortality rate

Abstrak

Latar Belakang: Antenatal care (ANC) merupakan pelayanan yang diberikan kepada ibu hamil untuk memfasilitasi kehamilan yang sehat baik bagi ibu maupun janin dan sebagai langkah awal untuk mendeteksi secara dini adanya komplikasi atau resiko yang mengancam jiwa ibu dan janinnya, serta sebagai persiapan untuk persalinan. Target Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), pada tahun 2030, semua negara harus mengurangi setidaknya dua pertiga dari Angka Kematian Ibu pada tahun 2010.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kecenderungan ibu hamil untuk melakukan antenatal care.

Metode: Jenis penelitian yang digunakan desain penelitian potong lintang (Cross-sectional) bersifat deskriptif dengan dan menggunakan data sekunder yang diambil dari buku profil kesehatan kota Tomohon tahun 2015-2017.

Hasil: Hasil penelitian diperoleh bahwa dari tahun 2015-2017 terjadi peningkatan kunjungan K-1 sebanyak 3,7% dan penurunan kunjungan K-4 sebanyak 1,6%. Didapatkan adanya 1 kejadian kematian ibu pada tahun 2016.

Kesimpulan: Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah terjadi peningkatan pencapaian K1 dan K4, serta sudah tercapainya pemberian pelayanan antenatal terpadu.

Kata kunci: antenatal care, kajian kecenderungan, angka kematian ibu

* Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado, e-mail: serafiangela@gmail.com

† Bagian Ilmu Kedokteran Komunitas Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi

Pendahuluan

Kehamilan didefinisikan sebagai fertilisasi atau penyatuan dari spermatozoa dan ovum dan dilanjutkan dengan nidasi atau implantasi. Pada masa kehamilan dapat terjadi perubahan anatomi, fisiologi serta psikologi. Untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kondisi patologik diperlukan *Antenatal Care* (ANC) yang baik.¹ ANC merupakan salah satu faktor penunjang untuk menurunkan angka kematian ibu. ANC yang baik dan sedini mungkin akan mencegah kematian ibu dan bayi serta dapat meningkatkan kualitas ibu hamil. Angka kematian dan komplikasi dalam kehamilan dapat dikurangi dengan ANC secara teratur yang bermanfaat untuk memonitor kesehatan ibu hamil dan bayinya.² *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan bahwa kewajiban kunjungan ANC selama kehamilan normal adalah empat kali kunjungan selama kehamilan dengan standard waktu yang telah ditetapkan.³ Sebagian besar kematian ibu dapat dicegah, karena solusi perawatan kesehatan untuk mencegah atau mengelola komplikasi sudah diketahui dengan baik.⁴

Menurut data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, angka cakupan *Antenatal Care* pada tahun 2015, K1 (Kunjungan Pertama) mencapai 95,75% dan K4 (Kunjungan Keempat) mencapai 87,48%. Kemudian pada tahun 2016, ANC K1 di Indonesia mencapai angka 100% dan K4 hanya mencapai 85,35%. Dan pada tahun 2017, ANC K1 mencapai 95,40% dan K4 mengalami peningkatan dari tahun sebelum menjadi 87,3%.⁵ Cakupan ANC K1 tertinggi di Provinsi Sulawesi Utara pada tahun 2015 dicapai oleh Kabupaten Minahasa Utara (107,12%). Selanjutnya, cakupan K4 di Provinsi Sulawesi Utara tahun 2015 tertinggi adalah Kota Tomohon (101,5%). Dan pada tahun 2016, cakupan ANC K1 tertinggi dicapai oleh Kota Tomohon (107,4%). Kemudian, untuk cakupan ANC K4 tertinggi dicapai oleh Kota Tomohon (102,8%).^{6,7}

Angka Kematian Ibu (AKI) masih sangat tinggi. Pada tahun 2015, AKI menunjukkan berada pada angka 305 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup. AKI di Indonesia dicatat mengalami penurunan sejak tahun 1991 sampai dengan 2007, yaitu dari 390 menjadi 228. Berdasarkan data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 oleh Badan Pelaksana Survei (BPS) menunjukkan peningkatan AKI yang signifikan yaitu menjadi 359 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup. Hampir semua kematian diakibatkan oleh sumber daya yang rendah dan sebagian besar penyebabnya dapat dicegah.^{8,9}

Target Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), pada tahun 2030, semua negara harus mengurangi setidaknya dua pertiga dari AKI pada tahun 2010. Rata-rata AKI global target pada 2030 adalah 70 per 100.000 kelahiran hidup, dan tidak ada Negara memiliki lebih banyak *Maternal Mortality Rate* (MMR) dari 140 per 100.000 kelahiran hidup.^{10,11} AKI di Sulawesi Utara pada tahun 2015 ditemukan 71 kasus kematian ibu dan terjadi penurunan pada tahun 2016 menjadi 54 kasus.¹²

Metode

Penelitian ini dilakukan di Kota Tomohon, Sulawesi Utara dan menggunakan desain penelitian *cross sectional* dengan pendekatan deskriptif untuk mengetahui kecenderungan *Antenatal Care* di Kota Tomohon. Jangka waktu penelitian dilakukan mulai dari Agustus – November 2018. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari profil Dinas Kesehatan Kota Tomohon tahun 2015-2017.

Hasil dan Diskusi

World Health Organization (WHO) merekomendasikan untuk dilakukan pelayanan antenatal pada setiap ibu hamil untuk mencegah morbiditas dalam kehamilan dan mengurangi mortalitas yang masih tinggi. Dinas Kesehatan Kota Tomohon pada tahun 2015 menargetkan 1.664 ibu hamil yang akan diberikan pelayanan antenatal terpadu. Data profil kesehatan Kota Tomohon tahun 2015 menunjukkan bahwa cakupan ANC K1 pada Ibu Hamil mencapai 105,83% dan cakupan ANC K4 pada Ibu Hamil mencapai 101,5%. Pencapaian Pelayanan ANC yang kurang dapat dilihat pada Kecamatan Tomohon Selatan yang cakupan ANC K4 khususnya di Puskesmas Lansot hanya 97,05% dan cakupan ANC K4 Kecamatan Tomohon Tengah yang hanya mencapai 99,24%. Kurangnya jumlah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan antenatal diperkirakan memiliki sejumlah faktor predisposisi. Contohnya pencatatan data invalid, kurangnya pelaporan dan minimnya keterjangkauan pemberian pelayanan (table 1).

Kemudian pada tahun 2016 Dinas Kesehatan Kota Tomohon mencatat 1.659 ibu hamil yang menjadi sasaran untuk diberikan pelayanan antenatal. Dari data profil kesehatan Kota Tomohon penulis menemukan pada tahun 2016 cakupan ANC K1 pada ibu hamil mencapai 107,4% dan cakupan ANC K4 adalah 102,8%. Ditemukan juga terdapat kurangnya cakupan ANC pada ibu hamil K1 di Kecamatan Tomohon Selatan Puskesmas Pangolombian yang cakupan ANC K1 hanya mencapai 97,4% dan ANC K4 hanya mencapai 93,5%. Pada Puskesmas Lansot juga didapati cakupan ANC K4 hanya 97%. Terlihat juga

adanya penurunan cakupan ANC K4 pada kecamatan Tomohon Tengah yang hanya mencapai 98,6%. Angka ini mengalami penurunan cakupan ANC K1 dan K4 di Kecamatan Tomohon Selatan dan Tomohon Tengah dari tahun sebelumnya (tabel 2).

Selanjutnya pada tahun 2017, Dinas Kesehatan Kota Tomohon melaporkan adanya 1.656 ibu hamil yang dijadikan sasaran untuk mendapatkan pelayanan antenatal.

Tabel 1. Cakupan pencapaian ANC K1 dan K4 ibu hamil menurut kecamatan di Kota Tomohon tahun 2015

Kecamatan	Jumlah	K1	K4
		N (%)	n (%)
Tomohon Selatan			
Puskesmas Lansot	234	241 (103,0)	227 (97,1)
Puskesmas Pangolombian	155	162 (104,7)	157 (101,5)
Tomohon Utara			
Puskesmas Tinoor	136	138 (101,4)	136 (100,0)
Puskesmas Kakaskasen	333	378 (113,6)	350 (105,2)
Tomohon Tengah	364	372 (102,3)	362 (99,2)
Tomohon Barat	256	277 (108,2)	372 (105,8)
Tomohon Timur	187	193 (103,3)	187 (100,0)
Jumlah	1.664	1.761 (105,8)	1.689 (101,5)

Dinas Kesehatan Kota Tomohon mencatat bahwa dari tahun 2011 sampai tahun 2015 terdapat penurunan angka kematian ibu yang signifikan. Tahun 2015 dan tahun 2017 tidak ditemukan adanya kematian ibu. Namun dilihat dari data Profil Kesehatan tahun 2016, Kota Tomohon mencatat terdapat 1 kejadian kematian ibu tepatnya di Kecamatan Tomohon Barat, Puskesmas Taratara.

Tabel 2. Cakupan pencapaian ANC K1 dan K4 ibu hamil menurut kecamatan di Kota Tomohon tahun 2016

Kecamatan	Jumlah	K1	K4
		N (%)	n (%)
Tomohon Selatan			
Puskesmas Lansot	233	238 (102,1)	226 (97,0)
Puskesmas Pangolombian	155	151 (97,4)	145 (93,5)
Tomohon Utara			
Puskesmas Tinoor	136	138 (101,5)	136 (100,0)
Puskesmas Kakaskasen	332	401 (120,8)	360 (108,4)
Tomohon Tengah	362	366 (101,1)	357 (98,6)
Tomohon Barat	255	298 (116,9)	294 (115,3)
Tomohon Timur	186	189 (101,6)	188 (101,1)
Jumlah	1.659	1.781 (107,4)	1.706 (102,8)

Tabel 3. Cakupan pencapaian ANC K1 dan K4 ibu hamil menurut kecamatan di Kota Tomohon tahun 2017

Kecamatan	Jumlah	K1	K4
		N (%)	n (%)
Tomohon Selatan			
Puskesmas Lansot	233	241 (103,4)	234 (100,4)
Puskesmas Pangolombian	154	160 (103,9)	157 (101,9)
Tomohon Utara			
Puskesmas Tinoor	135	137 (101,5)	136 (100,7)
Puskesmas Kakaskasen	331	417 (126,0)	359 (108,5)
Tomohon Tengah	361	367 (101,6)	349 (96,7)
Tomohon Barat	255	297 (116,5)	252 (98,8)
Tomohon Timur	187	196 (104,8)	189 (101,1)
Jumlah	1.656	1.815 (109,6)	1.676 (101,2)

Data profil kesehatan Kota Tomohon tahun 2017 mendata cakupan ANC K1 pada ibu hamil yang mencapai angka 109,60% dan cakupan ANC K4 pada ibu hamil berada pada angka 101,07%. Dapat dilihat juga bahwa terdapat dua kecamatan yang belum mencapai angka yang ditargetkan yakni pada Kecamatan Tomohon Tengah dan Tomohon Barat. Puskesmas Kecamatan Tomohon Tengah melaporkan cakupan ANC K4 yang hanya mencapai 96,68%. Dan Puskesmas Kecamatan Tomohon Barat melaporkan cakupan ANC K4 yang mencapai 98,82%. Selain Kecamatan Tomohon Tengah dan Tomohon Barat, Puskesmas Kecamatan lain mencapai lebih dari 100% (tabel 3).

Kesimpulan

Kunjungan ANC di Kota Tomohon tahun 2015-2017 secara keseluruhan sudah dilaksanakan dengan baik, karena setiap tahun terlihat adanya peningkatan pemberian pelayanan baik untuk Kunjungan Pertama maupun Kunjungan Keempat. Tidak ditemukannya kematian ibu di Kota Tomohon pada tahun 2015 dan 2017. Namun terdapat 1 kejadian kematian ibu di Kecamatan Tomohon Barat, daerah wilayah kerja dari Puskesmas Taratara.

Sebaiknya ditingkatkan pencatatan data dan pelaporan, serta aksesibilitas yang baik berkaitan dengan aspek geografis dan kemudahan sarana dan prasarana transportasi. Peneliti lain dapat menjadikan data pada penelitian ini sebagai data dasar bagi penelitiannya. Penelitian lain diperlukan untuk melakukan kunjungan penelitian tentang ANC di tempat lain dengan metode atau desain yang berbeda.

Daftar Pustaka

1. Prawirohardjo S. Ilmu Kebidanan. Edisi ke-4. Jakarta: BPSP;2014.
2. WHO recommendation on antenatal care for a positive pregnancy experience. World Health Organization. Luxemburg; 2016
3. UNICEF, WHO. Antenatal care in developing countries promises, achievements and missed opportunities. Geneva: WHO;2008.
4. Levels and trends in child mortality report. The Inter-Agency Group for Child Mortality Estimation (UN IGME);2015
5. Kementerian Kesehatan RI. Profil kesehatan Indonesia 2017. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2018.
6. Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara. Profil kesehatan Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2015. Manado; 2016
7. Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara. Profil kesehatan Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2016. Manado; 2017
8. Alkema L, Chou D, Hogan D, Zhang S, Moller AB, Gemmill A, et al. Global, regional, and national levels and trends in maternal mortality between 1990 and 2015, with scenario-based projections to 2030: a systematic analysis by the UN Maternal Mortality Estimation Inter-Agency Group. *Lancet* 2016;387:462-74.
9. Conde-Agudelo A, Belizan JM, Lammers C. Maternal-perinatal morbidity and mortality associated with adolescent pregnancy in Latin America. *Am J Obstet Gynecol* 2005;192:342-9.
10. Bappenas, BPS & UNFPA. Proyeksi penduduk Indonesia 2010-2035. In: STATISTIK, B. P. (ed.). Jakarta: Badan Pusat Statistik. 2013.
11. USAID. Report of the mid-term evaluation-expanding maternal and newborn survival (EMAS) Program. 2014.
12. Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara. Profil kesehatan Provinsi Sulawesi Utara tahun 2016. Tomohon. 2016
13. Departemen Kesehatan. (2018). Profil kesehatan Indonesia 2017.
14. Direktorat Bina Pelayanan Medik Dasar. Pedoman pelayanan antenatal terpadu. Jakarta; Departemen Kesehatan Republik Indonesia; 2010
15. Fitrayeni, Suryati, Rizki M. Penyebab rendahnya kelengkapan kunjungan antenatal care ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pegambiran. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas* 2015;10:
16. Humphrey MD. Maternal mortality trends in Australia. *Med J Aust* 2016; 205:344-6.